

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Pariwisata, Geografi Pariwisata

Pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk bersenang-senang, memenuhi rasa ingin tahu dan menghabiskan waktu senggang atau waktu libur serta tujuan lainnya (Zalukhu, 2009 seperti dikutip Saputro, 2011).

Berbeda dengan pariwisata, ekowisata didefinisikan *The International Ecotourism Society* (TIES) (2000) seperti dikutip Damanik dan Weber (2006) sebagai perjalanan wisata alam yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, memberikan pengertian bahwa pariwisata adalah:

Berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Sedangkan pengertian kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan Negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha.

Sesungguhnya, pariwisata telah lama menjadi perhatian, baik dari segi ekonomi, politik, administrasi kenegaraan, maupun sosiologi, sampai saat ini belum ada kesepakatan secara akademis mengenai apa itu pariwisata. Secara etimologi, kata pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta yang terdiri atas dua kata yaitu *pari* dan *wisata*. *Pari* berarti “banyak” atau “berkeliling”, sedangkan *wisata* berarti “pergi” atau “bepergian”. Atas dasar itu, maka kata pariwisata seharusnya diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar, dari suatu tempat ke tempat lain, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan kata “*tour*”, sedangkan untuk pengertian jamak, kata “*Kepariwisataan*” dapat digunakan kata “*tourisme*” atau “*tourism*” (Yoeti, 1996: 112).

Menurut Suwanto (1997: 28), Geografi pariwisata adalah geografi yang berhubungan erat dengan pariwisata. Geografi pariwisata adalah cabang dari pada bidang ilmu geografi yang mengkaji berbagai hal yang terkait dengan aktivitas perjalanan wisata, meliputi karakteristik destinasi (objek) wisata, aktivitas dan berbagai fasilitas wisata serta aspek lain yang mendukung kegiatan pariwisata di suatu wilayah.

Geografi pariwisata adalah geografi yang berhubungan erat dengan pariwisata. Kegiatan pariwisata yang banyak sekali seginya dimana semua kegiatan tersebut dapat disebut dengan industri pariwisata, seperti perhotelan, restoran, toko cenderamata,

transportasi, biro jasa, tempat-tempat hiburan, objek wisata, atraksi budaya dan sebagainya. Segi-segi geografi umum yang dikaji dalam pariwisata antara lain iklim, flora, fauna, keindahan alam, adat istiadat, laut dan sebagainya.

Geografi pariwisata adalah cabang ilmu geografi regional yang mengkaji suatu wilayah atau region di permukaan bumi secara komprehensif, baik aspek fisis geografisnya maupun aspek manusianya. Region itu sendiri berarti wilayah di permukaan bumi yang memiliki karakteristik tertentu yang dapat dibedakan dengan region atau wilayah permukaan bumi yang lain. Karakteristik itu muncul bukan semata-mata oleh karena latar belakang kondisi faktor fisis geografi, akan tetapi juga sebagai akibat pola relasi atau hubungan antara manusia dengan alam lingkungan di region yang bersangkutan.

Kajian lebih lanjut, geografi pariwisata lebih mengedepankan perpaduan antara unsur fisis dan manusia yang memunculkan daya tarik secara atraktif, rekreatif, imajinatif, edukatif atau religius. Demikian juga muatan yang menjadi ciri khas dalam studi geografi pariwisata adalah lokasi, *site*, dan *situation* suatu objek beserta relasi antar objek dengan manusia dalam suatu region maupun dengan region lainnya. Hal ini menggambarkan kekhasan studi geografi.

2. Komponen Pariwisata

a. Wisatawan

Orang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan atau berwisata yang memiliki tujuan tertentu dalam melakukan perjalanan yang dilakukannya. Pada prinsipnya wisatawan melakukan perjalanan untuk mendapatkan kesenangan, bukan dalam rangka mencari nafkah. Kesenangan wisatawan dapat diperoleh melalui kegiatan menikmati keindahan panorama alam, keunikan budaya, *event* olahraga, berpetualang atau menghadiri pertemuan seperti seminar, konsorium, kongres, musyawarah nasional, dan rapat kerja.

b. Sarana wisata

Sarana dapat diartikan sebagai alat, wujudnya adalah hasil rekayasa manusia untuk menunjang atau memudahkan manusia untuk meraih tujuan. Berbagai alat atau teknologi yang sengaja dibangun untuk mempermudah wisatawan dan menciptakan kesenangan dan kenyamanan bagi wisatawan dikenal sebagai sarana wisata. Menurut undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan meliputi: daya tarik wisata, kawasan pariwisata, jasa transportasi, jasa perjalanan, jasa makanan dan minuman, penyediaan akomodasi, penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi, penyelenggara pertemuan, jasa informan, jasa konsultan, jasa pramuwisata, dan wisata tirta.

c. Daya tarik wisata

1) *Traditional institution*

Lembaga tradisional seringkali menjadi menarik bagi wisatawan untuk dinikmati keunikannya atau dicari informasinya.

2) *Traditional life style*

Gaya hidup tradisional biasanya masih sangat dipertahankan oleh masyarakat di pedesaan yang jauh dari *ingar bingar* kehidupan kota. Gaya hidup tampak dari kehidupan masyarakat sehari-hari, seperti cara bertani atau berternak.

3) *Ritual ceremonies*

Upacara ritual terkait dengan kepercayaan-kepercayaan lokal suatu masyarakat yang masih sangat dipertahankan. Pada masyarakat yang sudah memeluk agama tertentu, kadang kala masih juga tetap dilakukan karena sudah menjadi tradisi sebagai generasi.

4) *Religion activities*

Aktivitas keagamaan adalah aktivitas yang dilakukan oleh penganut agama-agama yang dilakukan secara turun temurun.

5) *Historical heritages*

Peninggalan sejarah di Indonesia banyak terdapat situs atau tempat yang pada zaman dahulu memiliki peran dalam

sejarah seperti situs kerajaan-kerajaan, tempat-tempat ibadah yang memiliki nilai sejarah.

6) *Sport events*

Peristiwa yang terkait dengan olahraga, *events* ini menarik banyak orang untuk menyaksikan *events* baik dalam mencari kejuaraan atau sekedar eksibisi.

7) *Arts creation*

Seni kreasi kini sangat berkembang di seluruh dunia, yang merupakan ajang bagi pencinta seni untuk berkreasi. Berbagai kegiatan seni kreasi ini menunjang ekonomi kreatif yang mengundang banyak orang untuk berkunjung.

8) Jasa wisata

Usaha jasa wisata yang dapat menggerakkan ekonomi masyarakat sangat beragam baik langsung maupun yang tidak langsung berhubungan dengan kegiatan wisata. Para pelaku dapat menjual jasa untuk memperlancar perjalanan, memenuhi kebutuhan wisatawan untuk akomodasi, mendapat petunjuk atau penjelasan tentang objek, serta tepenuhinya kebutuhan akan atraksi seni dan benda-benda maupun tujuan menyelenggarakan pertemuan seperti kongres, musyawarah nasional, dan rapat kerja.

3. Jenis-Jenis Pariwisata

Menurut Dirjen Pariwisata (1980) dan Arjana (1988) merujuk pada referensi, mengemukakan berbagai jenis pariwisata dilihat dari berbagai aspek, sesuai dimensi pariwisata seperti dikemukakan berikut ini:

a. Jenis pariwisata menurut letak

1) Pariwisata Lokal

Perjalanan wisata jarak dekat seperti piknik ke luar kota atau tempat wisata yang dapat ditempuh beberapa jam dengan kendaraan mobil.

2) Pariwisata Nasional

Dinamika perjalanan wisata dalam suatu Negara.

3) Pariwisata Mancanegara

Wisatawan yang masuk dari luar negeri dan wisatawan yang berwisata ke luar negeri.

b. Jenis pariwisata menurut dampak pada devisa

1) Pariwisata Aktif

Kegiatan kepariwisataan yang ditandai dengan gejala masuknya wisatawan asing ke suatu Negara tertentu, jenis ini dikembangkan untuk mendapatkan masukan devisa bagi negara yang dikunjungi.

2) Pariwisata Pasif

Warga negara sendiri sebagai wisatawan melakukan perjalanan ke luar negeri, karena ditinjau dari segi pemasukan negara asal wisatawan akan dirugikan, karena uangnya akan dibelanjakan di luar negeri.

c. Jenis pariwisata menurut waktu kunjungan

1) Pariwisata Musiman

Wisata yang bergantung pada iklim, semisal wisata musim dingin yang bersalju.

2) Pariwisata Okasional

Orang-orang yang melakukan perjalanan wisata karena adanya daya tarik penyelenggara suatu kegiatan.

d. Jenis pariwisata menurut tujuan

1) Pariwisata Bisnis

2) Pariwisata Liburan

3) Pariwisata Pendidikan

4) Pariwisata Spiritual

e. Jenis pariwisata menurut jumlah wisatawan

1) Pariwisata Individu

2) Pariwisata Rombongan

f. Jenis pariwisata menurut biaya

1) Pariwisata mewah

2) Pariwisata yang berbiaya sedang

3) Pariwisata berbiaya murah

g. Jenis pariwisata menurut objek wisata

- 1) Pariwisata Budaya
- 2) Pariwisata Kesehatan
- 3) Pariwisata Perdagangan
- 4) Pariwisata Olahraga
- 5) Pariwisata Politik
- 6) Pariwisata Spiritual
- 7) Pariwisata Alam
- 8) Pariwisata Syariah
- 9) Pariwisata Laut/Pantai yang dikembangkan
- 10) Pariwisata Ruang Angkasa

4. Sapta Pesona Wisata

Sapta pesona merupakan kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah atau wilayah tertentu di Indonesia harus menciptakan suasana indah dan mempesona, khususnya di tempat-tempat banyak dikunjungi wisatawan agar mereka betah tinggal lebih lama, merasa puas dan memberi kenangan indah dalam hidupnya. Unsur-unsur sapta pesona adalah: 1. Aman, 2. Tertib, 3. Bersih, 4. Sejuk, 5. Indah, 6. Ramah, 7. Kenangan. Hal ini dapat diciptakan antara lain dengan menyediakan akomodasi yang nyaman, baik dan sehat.

Atraksi seni budaya yang khas dan mempesona, makanan minuman khas daerah yang lezat dengan penyajian dan penampilan yang menawan, cinderamata khas daerah yang bermutu tinggi, mudah dibawa, harganya terjangkau dan mempunyai makna akan tempat yang dikunjungi tersebut. Memasyarakatkan dan membudayakan sapta pesona dalam kehidupan sehari-hari mempunyai tujuan jauh yang lebih luas, yaitu untuk meningkatkan disiplin nasional dan jati diri bangsa yang akan meningkatkan citra baik bangsa dan Negara.

Unsur aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan yang terkandung dalam sapta pesona merupakan nilai-nilai yang bersifat universal. Artinya nilai sapta pesona tersebut dapat diterima oleh semua orang di manapun ia berada. Bahkan unsur sapta pesona tersebut merupakan kebutuhan dan persyaratan untuk dapat terciptanya masyarakat damai, bahagia dan sejahtera. Oleh karena itu, sapta pesona dengan unsur-unsurnya sebaiknya dilaksanakan oleh seluruh pihak, dalam kehidupan secara konsisten dan konsisten Uraian lebih lanjut dari unsur-unsur Sapta Pesona agar mudah dihafal secara urut dapat dibuat akronim “A.T.B.S.I.Ra.Na”, sebagai berikut:

a. Aman

Aman merupakan suatu kondisi atau keadaan yang memberikan suasana tenang dan rasa tentram bagi wisatawan. Aman berarti bebas dari rasa takut dan khawatir akan keselamatan jiwa, raga, dan harta miliknya. Aman disini juga termasuk pada

penggunaan sarana dan prasarana serta fasilitas, yaitu baik dari gangguan teknis maupun lainnya, karena sarana, prasarana, dan fasilitas tersebut terpelihara dengan baik.

b. Tertib

Tertib merupakan suatu kondisi atau keadaan yang mencerminkan suasana tertib dan teratur serta disiplin dalam semua kehidupan masyarakat.

c. Bersih

Bersih merupakan suatu kondisi atau keadaan yang menampilkan sifat bersih dan sehat. Keadaan bersih yang selalu tercermin pada lingkungan dan sarana pariwisata yang bersih dan rapi, penggunaan alat perlengkapan yang selalu terawat baik, bersih dan bebas dari bakteri atau hama penyakit. Bersih dari segi bahan baik dari bahan makanan, minuman maupun bahan lainnya.

d. Sejuk

Sejuk merupakan suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang memberikan suasana segar dan nyaman. Kondisi lingkungan seperti itu tercipta dari upaya penciptaan suasana penataan lingkungan, pertamanan, penghijauan pada jalur wisata.

e. Indah

Indah merupakan suatu kondisi atau keadaan yang menerminkan penataan yang teratur, tertib dan serasi sehingga memancarkan keindahan. Indah dari segi alam maka wisatawan

akan mendapatkan lingkungan yang indah yang dikarenakan pemeliharaan dan pelestarian yang teratur dan terus-menerus.

f. Ramah Tamah

Ramah tamah adalah sifat dan perilaku masyarakat yang akrab dalam pergaulan, hormat dan sopan dalam komunikasi, suka senyum, suka menyapa, suka memberikan pelayanan, dan ringkasan kaki untuk membantu tanpa pamrih, baik yang diberikan oleh petugas/aparat unsur pemerintah maupun usaha pariwisata yang secara langsung melayani.

g. Kenangan

Kenangan ini memiliki pengertian dari beberapa segi diantaranya:

- 1) Kenangan dari segi akomodasi yang nyaman, dimana wisatawan selama menginap akan mendapatkan kenyamanan baik dari segi lingkungan pelayanan kamar, pelayanan makan minum maupun pelayanan-pelayanan.
- 2) Kenangan dari segi atraksi budaya yang mempesona wisatawan, dan juga akan mendapatkan suatu kenangan budaya baik dari segi variasi, mutu dan kontinuitas maupun waktu yang tepat.
- 3) Kenangan dari segi makanan khas daerah yang lezat, wisatawan akan mendapatkan sesuatu kenangan dari makanan khas yang lezat rasanya.

- 4) Kenangan dari cinderamata yang mungil, bermutu, menawan, dan harga yang terjangkau.

5. Daya Tarik Wisata

Menurut Sunaryo (2013: 25) atraksi dan daya tarik wisata sering diklasifikasikan berdasarkan pada jenis themanya, yaitu biasanya dibagi menjadi tiga jenis tema daya tarik wisata sebagai berikut:

- a. Daya Tarik Wisata Alam yang dimaksud dengan daya tarik wisata alam adalah daya tarik wisata yang dikembangkan dengan lebih banyak berbasis pada anugrah keindahan dan keunikan yang telah tersedia di alam, seperti: Pantai dengan keindahan pasir putihnya, serta akses pandangnya terhadap matahari terbit atau tenggelam, laut dengan aneka kekayaan terumbu karang maupun ikannya. Danau dengan keindahan panoramanya, gunung dengan daya tarik vulcano, maupun hutan dan sabana dengan keaslian flora dan faunanya, dan lain sebagainya.
- b. Daya Tarik Wisata Budaya yang dimaksud dengan daya tarik wisata budaya adalah daya tarik wisata yang dikembangkan dengan lebih banyak berbasis pada hasil karya dan hasil cipta manusia, baik yang berupa peninggalan budaya (*situs/ heritage*) maupun yang nilai budaya yang masih hidup (*the living culture*) dalam kehidupan suatu masyarakat, yang dapat berupa upacara/ ritual,

adat-istiadat, seni pertunjukan, atau keunikan kehidupan sehari-hari yang dipunyai oleh suatu masyarakat.

- c. Daya Tarik Wisata Minat Khusus adalah daya tarik wisata yang dikembangkan dengan lebih banyak berbasis pada aktivitas untuk pemenuhan keinginan wisatawan secara spesifik, seperti: pengamatan satwa tertentu (*bird watching*), memancing (*fishing*), berbelanja (*shopping*), kesehatan dan penyegaran badan (*spa and rejuvenation*), arum jeram, Golf (*sport*), wisata agro, dan aktivitas-aktivitas wisata minat khusus lainnya yang biasanya terkait dengan hobi atau kegemaran seseorang wisatawan.

Disimpulkan, bahwa daya tarik wisata merupakan ciri khas yang dimiliki oleh suatu destinasi wisata yang menjadi keunikan atau keunggulan suatu objek wisata, sebagai daya tarik yang diminati oleh wisatawan, baik berupa panorama alam, ataupun hasil kebudayaan dari suatu masyarakat.

6. Rekreasi

Rekreasi pada umumnya sama dengan kata pariwisata, karena memiliki makna untuk bersenang-senang dengan meluangkan waktu dalam sehari upaya menghilangkan rasa kejenuhan dan untuk meningkatkan semangat dari hasil bekerja. Rekreasi adalah pemanfaatan waktu luang untuk istirahat, santai dan bersenang-senang guna mengembalikan dan meningkatkan kesegaran dan kesehatan jasmani dan rohani, sebagai akibat kesibukan dan rutinitas pekerjaan

sehari-hari (Marpaung, 2002: 34). Rekreasi dilakukan dengan berbagai kegiatan dalam rangka memenuhi kebutuhan yang sesuai dengan fungsinya sebagai berikut:

a. Rekreasi Rumah

Merupakan kegiatan rekreasi yang dilakukan di dalam rumah, tidak keluar dari lokasi sekitar rumah.

b. Santai Sehari

Santai sehari merupakan kegiatan rekreasi yang dilakukan diluar rumah yang mengambil waktu kurang dari setengah hari.

c. Tour Sehari

Merupakan kegiatan rekreasi yang dilakukan di luar rumah yang mengambil waktu lebih dari setengah hari, seperti: melakukan kegiatan piknik keluarga.

d. Pariwisata

Merupakan kegiatan rekreasi yang dilakukan di luar rumah yang mengambil waktu lebih dari 24 jam, seperti: kunjungan keluarga di luar kota selama 2 hari.

7. Promosi dan Pemasaran Pariwisata

Menurut Sunaryo (2013: 177) promosi (*promotion*) merupakan bagian dari proses pemasaran yang termasuk salah satu aspek dalam bauran pemasaran (*marketing mix*). Bauran pemasaran pada dasarnya merupakan koordinasi interaksi dari empat komponen,

yang disebut 4P, yaitu produk (*product*), harga (*price*), lokasi distribusi (*place*), dan promosi (*promotion*).

Pemasaran pariwisata (*tourism marketing*) adalah suatu proses pertukaran (*exchange*), yang secara industrial merupakan sebuah sistem yang didalamnya mencakup proses untuk mencapai pertukaran antara dua pelaku yang berbeda, yaitu antara pengunjung yang menggunakan produk wisata yang ada di destinasi dan destinasi Otoritas berorganisasi produksi yang memasok dan menjual produk wisata kepada wisatawan. Menurut Marpaung, dan Herman Bahar (2002: 103) menyatakan bahwa promosi ialah suatu upaya yang dilakukan untuk menyesuaikan produk pariwisata dengan permintaan wisatawan sehingga produk menjadi lebih menarik. Daya tariklah yang menjadi kata kunci dari sebuah upaya promosi pariwisata yang selalu dikemas dengan model yang dapat menjadi daya tarik bagi *tourist* yang tertarik untuk membeli.

Menurut Andayani, (2014: 11) Pemasaran pariwisata adalah suatu proses manajemen dengan nama organisasi nasional atau perusahaan-perusahaan industri pariwisata untuk menentukan aktual dan potential *tourist*, mengadakan komunikasi untuk menentukan serta mempengaruhi keinginan, kesukaan atau ketidaksukaan pada daerah-daerah lokal, regional, nasional, dan Internasional dan kemudian dirumuskan, serta menyesuaikan objek-objek pariwisata untuk mencapai kepuasan optimal parawisatawan, dengan demikian

tercapailah tujuannya. Uraian tersebut disimpulkan bahwa, promosi dan pemasaran pariwisata saling keterkaitan, promosi merupakan bagian dalam industri pariwisata guna meningkatkan industri pariwisata dan menjadikan lokasi wisata banyak diminati oleh wisatawan yang berkunjung.

8. Syarat-Syarat Pariwisata

Suatu objek wisata dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan harus memenuhi syarat-syarat untuk pengembangan daerahnya. Menurut Maryani (1991:11) dalam Suryadana (2015:53) syarat-syarat tersebut diantaranya :

a. *What to see*

Ditempat tersebut harus ada objek dan atraksi wisata yang berbeda dengan yang dimiliki daerah lainnya. Kata lain dari daerah tersebut harus memiliki daya tarik khusus dan atraksi budaya yang dapat dijadikan “*entertainment*” bagi wisatawan. *What to see* meliputi pemandangan alam, kegiatan, kesenian, dan atraksi wisata.

b. *What to do*

Ditempat tersebut selain banyak dapat dilihat dan disaksikan, harus disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal berlama-lama ditempat itu. Misalnya dengan adanya panorama alam yang sangat indah dan suasana

yang bagus akan membuat wisatawan lebih lama menikmati keindahan tempat tersebut.

c. *What to buy*

Tempat tujuan wisata harus tersedia fasilitas untuk berbelanja berupa barang souvenir, kerajinan rakyat, makanan khas daerah sekitar sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ketempat asal.

d. *What to arrived*

Didalamnya termasuk aksesibilitas, bagaimana kita mengunjungi daya tarik wisata tersebut, berupa kendaraan apa yang akan digunakan dan berapa lama tiba ketempat tujuan wisata tersebut.

e. *What to stay*

Bagaimana wisatawan akan tinggal untuk sementara selama berlibur. Diperlukan penginapan-penginapan baik hotel berbintang atau hotel non berbintang dan sebagainya.

9. Pengembangan Pariwisata

Pada dasarnya pengembangan pariwisata adalah suatu proses yang berkesinambungan untuk melakukan *matching* dan *adjustment* yang terus menerus antara sisi *supply* dan *demand* kepariwisataan yang tersedia untuk mencapai misi yang telah ditentukan (Nuryanti, 1994) Pengembangan potensi pariwisata mengandung makna, upaya untuk meningkatkan sumber daya yang

dimiliki oleh suatu obyek wisata dengan cara melakukan pembangunan unsur-unsur fisik maupun non fisik dari sistem pariwisata sehingga meningkatkan produktivitas pendapatan daerah yang diperoleh dari kunjungan wisatawan yang masuk, untuk dapat melakukan pengembangan perlu memperhatikan berbagai aspek, suatu obyek wisata yang akan dikembangkan harus memperhatikan syarat-syarat pengembangan daerah menjadi obyek wisata yang dapat diandalkan yaitu:

- a. Seleksi terhadap potensi, hal ini dilakukan untuk memilih dan menentukan potensi obyek wisata yang memungkinkan untuk dikembangkan sesuai dengan dana yang ada
- b. Evaluasi letak potensi terhadap wilayah, pekerjaan ini mempunyai latar belakang pemikiran tentang ada atau tidaknya pertentangan antar wilayah administrasi yang terkait.
- c. Pengukuran jarak antar potensi, pekerjaan ini untuk mendapatkan informasi tentang jarak antar potensi, sehingga perlu adanya peta distribusi potensi obyek wisata. Peta distribusi diperoleh informasi tentang lokasi dan jarak relatif antar obyek wisata. Melalui informasi jarak antar potensi dapat digunakan untuk menentukan potensi mana yang cukup sesuai untuk dikembangkan. Selain itu melalui peta juga dapat di gunakan untuk alat pemandu pasif bagi wisatawan, terutama wisatawan yang bersifat individu atau bahkan yang berbentuk rombongan,

(tidak mau terikat pada suatu paket wisata misalnya lewat travel biro yang akan menggunakan). (Sujali, 1989: 39).

10. Unsur Pokok Pengembangan Pariwisata

Unsur pokok yang dapat menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan pembangunan dan pengembangannya meliputi:

a. Atraksi

Atraksi merupakan pusat dari industri pariwisata. Menurut pengertiannya atraksi mampu menarik wisatawan yang ingin berkunjung (Spillane, 1994: 63). Atraksi atau daya tarik dapat timbul dari keadaan alam (keindahan panorama, flora fauna, sifat kekhasan perairan air laut/ danau), obyek buatan manusia (museum, katedral, masjid kuno, makam kuno dan sebagainya), ataupun unsur-unsur dan peristiwa budaya (kesenian, adat istiadat dan makanan). Atraksi atau daya tarik dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu daya tarik utama dan daya tarik tambahan.

b. Fasilitas Pelayanan

Walaupun atraksi menarik wisatawan dari rumah atau tempat tinggalnya, namun fasilitas dibutuhkan untuk melayani mereka dalam perjalanan. Fasilitas ini maksudnya memberikan pelayanan dan menyediakan sarana yang dibutuhkan para wisatawan, baik wisatawan asing maupun wisatawan domestik.

Fasilitas dan pelayanan yang harus disediakan meliputi fasilitas pelayanan jasa untuk kebutuhan sehari-hari.

Fasilitas untuk menginap, untuk tempat makan, untuk menjaga keamanan dan lain sebagainya yang menyangkut kebutuhan wisatawan. Ada satu hal yang harus diperhatikan dalam kaitannya dengan kenyamanan untuk menginap, dalam hal ini sebaiknya isi dan susunan hotel atau penginapan tersebut disesuaikan dengan budaya setempat sehingga dengan demikian benar-benar para wisatawan dapat menikmati kehidupan dan budaya setempat.

c. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah kemudahan untuk mencapai atau bergerak dari satu tempat ke tempat lain dalam satu wilayah. Aksesibilitas dalam penelitian ini menyangkut transportasi dan juga komunikasi-informasi. Kegiatan pariwisata hanya mungkin berkembang dengan dukungan teknologi modern, khususnya di bidang transportasi dan komunikasi. Transportasi ini sangat penting membantu para wisatawan, mengantar dari tempat asal atau tempat penginapan ke obyek wisata. Namun penggunaan transportasi ini tergantung pada jarak dan kebutuhan komunikasi antara tempat di mulainya suatu kunjungan ke obyek wisata yang akan di kunjungi. (Nyoman S. Pendit, 1986: 21).

d. Infrastruktur

Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi fasilitas pelayanan, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik diatas permukaan tanah maupun di bawah tanah. Penyediaan infrastruktur tersebut meliputi penyediaan saluran air bersih, pembangunan sarana transportasi seperti jalan dan terminal, penyediaan penerangan listrik, sistem komunikasi dan juga saluran pembuangan limbah

e. Akomodasi

Penyediaan akomodasi atau tempat menginap merupakan salah satu sarana yang penting bagi para wisatawan. Akomodasi merupakan rumah kedua bagi para wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata dengan tujuan untuk menginap. Fasilitas akomodasi menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi keberadaan suatu obyek wisata.

11. Faktor-Faktor Geografis yang Mendukung Pengembangan Objek Wisata

a. Lokasi

Lokasi obyek wisata yang baik adalah yang memenuhi kriteria sebagai daerah tujuan wisata yang baik adalah lokasinya jauh dari daerah industri, daerah pemukiman atau daerah lainnya yang tidak sesuai untuk pembangunan di masa yang akan datang. Lokasi yang jauh dari lokasi industri dan pemukiman dimaksud

agar kehidupan flora fauna yang ada di dalam kawasan tersebut dapat hidup dengan bebas dari gangguan manusia, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang seperti dalam lingkungan yang alami. Selain faktor diatas lokasi juga mencakup jarak dan biaya, dalam kepariwisataan jarak dan biaya menjadi faktor yang menjadi bahan pertimbangan bagi wisatawan untuk mengunjungi sebuah obyek wisata, jarak juga terkait dengan sarana prasarana seperti jalan dan alat transportasinya.

b. Kondisi tanah

Tanah berkaitan erat dengan pengkajian tentang batuan dan struktur geologinya. Pengetahuan tentang batuan adalah sangat penting, hal ini di gunakan untuk mengetahui apakah batuan pada lokasi yang ditentukan mempunyai daya (Sujali, 1989: 32). Pengetahuan tentang tanah di perlukan untuk mengetahui tingkat kesuburan tanah yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap aktivitas manusia seperti kegiatan pertanian, dalam hal ini pertanian yang dapat menunjang kegiatan pariwisata seperti tanaman sayur-sayuran dan buah-buahan. Selain tingkat kesuburan tanah, tingkat kemiringan lereng juga juga berpengaruh terhadap aktivitas manusia, dengan mengetahui tingkat kemiringan lereng daerah tersebut maka dapat diketahui apakah tanah di daerah tersebut rawan longsor atau tahan longsor.

c. Kondisi air

Ketersediaan air bersih merupakan sarana pelengkap penyediaan fasilitas umum pada daerah obyek wisata. Selain sebagai sarana pelengkap fasilitas pada daerah obyek wisata, kondisi air juga berpengaruh terhadap sektor pertanian penduduk setempat dan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang paling vital, untuk kondisi air harus memenuhi berbagai persyaratan agar air tersebut layak untuk di konsumsi oleh makhluk hidup terutama manusia. Syarat air bersih yang dapat di gunakan antara lain:

- 1) Syarat fisik adalah syarat yang paling sederhana karena dalam praktek sehari-hari sering dipenuhi yaitu tidak berwarna, tidak berbau, jernih, sehingga membuat rasa nyaman.
- 2) Syarat bakteriologis, semua air bersih hendaknya dapat terhindar dari kemungkinan terkontaminasi dengan bakteri yang bersifat patogen.
- 3) Syarat kimia, air bersih yang baik tidak tercemar oleh zat-zat kimia yang berbahaya bagi kesehatan manusia. (Suriawira, 1996: 36) Untuk menjamin kehidupan yang sehat maka penyediaan air bersih merupakan hal yang penting.

d. **Iklīm**

Iklīm merupakan keadaan rata-rata cuaca dalam satu periode tertentu. Iklīm pada suatu daerah tertentu akan berpengaruh terhadap aktivitas manusia, hewan dan juga terhadap keberadaan tumbuh-tumbuhan. Dunia kepariwisataan iklīm akan berpengaruh terhadap tumbuhnya pengembangan pariwisata, iklīm juga dapat menentukan persebaran kesesuaian obyek wisata serta variasi budaya pakaian. (Sujali, 1989: 14).

12. Kebijakan Harga

Menurut Soekadijo (2000: 224) harga produk pariwisata adalah jumlah harga komponen-komponennya. Wisatawan hanya akan mengadakan perjalanan ke suatu tempat kalau biaya yang harus dikeluarkannya sesuai dengan kemampuannya. Komponen-komponen produk pariwisata itu ialah: angkutan, akomodasi termasuk makan dan minum, dan atraksi wisata. Elastisitas harga timbu karena harga masing-masing komponen produk pariwisata itu juga dapat sangat bervariasi. Faktor-faktor yang menimbulkan variasi harga komponen yaitu:

a. **Biaya Angkutan**

Tinggi rendahnya biaya angkutan tidak hanya ditentukan oleh jenis angkutan yang digunakan dalam perjalanan wisata akan tetapi juga kualitas jenis angkutannya.

b. Biaya Akomodasi

Jenis fasilitas akomodasi dari perkemahan sampai hotel masing-masing dengan kualitas yang berbeda-beda. Variasi yang dipilih dan kualitas pelayanan serta keramah tamahan yang ditimbulkan elastisitas harga.

c. Biaya untuk Atraksi Wisata

Variasi harga atraksi berhubungan dengan jenis dan kualitas atraksinya. Ada tarian, ada museum besar, ada museum kecil, ada fasilitas renang yang elit, ada fasilitas renang yang sederhana ini yang mengenai kualitas atraksi.

13. Tinjauan Geografis terhadap Pengembangan Pariwisata

Proses pembangunan dan pengembangan obyek wisata pada dasarnya adalah meningkatkan unsur-unsur dari pariwisata tersebut seperti daya tarik, aksesibilitas, fasilitas pelayanan, infrastruktur. Pengembangan kepariwisataan tidak lepas dari faktor-faktor geografis baik unsur fisik maupun non fisik (sosial, ekonomi, dan budaya). Masing-masing unsur tersebut dalam pengembangannya saling mempengaruhi satu sama lain (terjadi hubungan timbal balik). Contoh, iklim (curah hujan) menentukan pola pertanian di daerah yang bersangkutan, udara yang sejuk juga merupakan salah satu daya tarik obyek wisata di samping obyek wisata utamanya.

Kondisi tanah dan geologi juga berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata khususnya untuk pembangunan sarana fisik

seperti hotel, restoran yang bertujuan untuk mengetahui daya dukung tanah atau batuan untuk berdirinya sebuah bangunan. Contoh lain adalah kajian tentang kemiringan lereng, pada kondisi lahan yang mempunyai tingkat kemiringan lereng yang tinggi biasanya sering terjadi tanah longsor, kemiringan lereng juga dapat berpengaruh terhadap pola pertanian masyarakat sekitarnya, juga terkait dengan bentuk jalan yang bervariasi (banyak tikungan dan tanjakan) yang nantinya akan mempengaruhi aksesibilitas wilayah yang bersangkutan.

14. Mata Air

Mata air merupakan salah satu sumber air yang ada di bumi. Mata air merupakan suatu tempat yang berada di daratan bumi yang dapat mengeluarkan pancaran air yang berasal dari dalam bumi atau dari tanah maupun dari pegunungan. Air yang keluar atau yang memancar ini tentunya mengarah ke permukaan bumi, dan keluarnya air tersebut dari *akuifer*.

Akuifer sendiri merupakan lapisan yang berada di bawah tanah yang mengandung air dan mempunyai kemampuan untuk mengalirkan air. Sehingga air yang berada di dalam tanah dapat dimunculkan ke permukaan untuk kemudian dipakai oleh makhluk hidup yang tinggal di permukaan bumi, seperti halnya manfaat sungai dan manfaat danau.

Mata air memiliki berbagai pengertian menurut berbagai para ahli di bidang yang berbeda pula. Menurut Tolman dalam bukunya “*Groundwater*” *spring water* adalah pemusatan keluarnya air tanah yang muncul di permukaan tanah sebagai arus dari aliran air tanah. *Spring water* dapat terbentuk akibat terpotongnya aliran air tanah oleh bentuk topografi setempat dan air keluar dari batuan (Prastowo 2008). Berdasarkan proses terbentuknya maka keluarnya air tanah biasanya terdapat di daerah kaki bukit, lereng, lembah perbukitan, dan di daerah dataran.

Jenis-Jenis Mata Air Menurut Bryan (1919) dalam Todd (1980) klasifikasi mata air dibedakan berdasar tenaga keluarnya air dari dalam tanah. Klasifikasi ini dibedakan menjadi tenaga gravitasi dan tenaga non gravitasi. Mata air yang berasal dari tenaga non gravitasi (*non gravitational spring*) meliputi:

- a) Mata Air Vulkanik
- b) Mata Air Celah
- c) Mata Air Hangat
- d) Mata Air Panas

Sedangkan, mata air yang berasal dari tenaga gravitasi dibedakan menjadi:

- a) Mata air depresi (*depression spring*) yang terbentuk apabila permukaan air tanah (*water table*) terpotong oleh topografi mata air kontak (*contact spring*) terjadi apabila lapisan yang tidak

kedap air berada di atas lapisan kedap air sehingga air keluar dari dalam tanah

- b) Mata air artesis (*artesian spring*) terjadi karena air yang berada dalam lapisan akuifer tertekan muncul ke atas permukaan akibat adanya kebocoran pada lapisan batuan kedap air
- c) Mata air turbuler (*turbulence spring*) merupakan saluran-saluran alami pada formasi kulit bumi, seperti gua lava atau joint.

Mata air tentu saja memiliki manfaat yang sangat beragam, baik itu dapat dirasakan langsung atau tidak langsung oleh manusia. Air yang berasal dari dalam tanah tentunya merupakan air jernih yang biasanya layak minum sehingga kualitasnya sudah sangat baik. Berbagai manfaat dari mata air di antaranya adalah:

- a) Sumber air domestik (air untuk kebutuhan keluarga)
- b) Sumber air irigasi
- c) Sumber air minum
- d) Sumber air untuk sarana ibadah
- e) Sumber air untuk industri

Pengelolaan mata air seringkali dibuat bangunan Penangkap Mata Air (PMA) untuk melindungi mata air dari sumber pencemaran dan biasanya dilengkapi dengan bak penampung. Pada umumnya bangunan PMA dibangun dekat dengan lokasi keluarnya air dan berada pada ketinggian yang sesuai agar air dapat didistribusikan dengan baik. Prastowo (2008) telah mengembangkan pola-pola

pengelolaan mata air agar manfaat yang didapat tetap lestari. Pengelolaan dan pengendalian kerusakan ekosistem mata air meliputi kegiatan:

a) Inventarisasi potensi

Kegiatan inventarisasi potensi meliputi kegiatan pemetaan, penyelidikan, penelitian, serta pengumpulan data dan evaluasi potensi. Data yang biasa diambil di antaranya adalah sebaran lokasi mata air, jenis mata air dan lapisan akuifer, daerah resapan (*recharge area*), daerah pelepasan (*discharge area*), debit dan kualitas air, debit penurapan dan jenis pemanfaatannya. Sebaran lokasi mata air mencakup data letak geografis, elevasi dan letak administratif, sedangkan jenis mata air diidentifikasi berdasarkan lapisan akuifer sehingga lokasi mata air dapat dengan mudah ditelusuri untuk keperluan pendayagunaan maupun pengendalian kerusakannya.

Delineasi daerah resapan (*recharge area*) perlu dilakukan untuk mengetahui secara pasti batasan wilayah yang harus dilindungi atau dikelola untuk mempertahankan debit dan kualitas mata air menjaga keberlanjutan pemanfaatan mata air. Data debit penurapan mata air perlu dibandingkan dengan debit mata air secara alamiah sehingga diketahui efisiensi pemanfaatan mata air untuk memenuhi kebutuhan air domestik, industri, PLTA, pertanian/ perikanan, dan atau peruntukan lainnya. Data lain yang

berkaitan dengan ekosistem mata air antara lain meliputi tata guna lahan dan keanekaragaman hayati di wilayah:

- Radius 200 m dari lokasi mata air
- Daerah resapan (*recharge area*)
- Daerah pelepasan (*discharge area*)

b) Pendayagunaan

Perencanaan pemanfaatan mata air untuk memenuhi kebutuhan tertentu harus dilakukan dengan mempertimbangkan: Kebutuhan mata air jangka panjang, berdasarkan kondisi pemanfaatan yang telah ada dan rencana pengembangan mata air di masa mendatang sehingga dapat didayagunakan secara berkelanjutan. Debit mata air yang keluar secara alamiah ditangkap dengan teknis penurapan yang benar. Kemanfaatan untuk masyarakat sehingga selain manfaat ekonomi harus ada manfaat sosial yang dapat dirasakan oleh masyarakat.

Konservasi daerah resapan agar menjamin keberlanjutan manfaat. Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No 43 Tahun 2008 tentang air tanah, mata air diprioritaskan untuk (1) air minum, (2) rumah tangga, (3) peternakan dan pertanian sederhana, (4) industri, (5) irigasi, (6) pertambangan, (7) usaha perkotaan, dan (8) untuk kepentingan lainnya. Namun prioritas pendayagunaan air ini dapat disesuaikan berdasarkan kondisi spesifik masyarakat sekitar.

Pendayagunaan mata air meliputi kegiatan perencanaan, desain teknis, dan konstruksi penurapan mata air. Setiap tahap kegiatan pendayagunaan mata air ini harus dilakukan dengan mengikuti petunjuk teknis penurapan mata air yang ditetapkan oleh lembaga yang berkompeten. Kegiatan perencanaan pemanfaatan mata air dilakukan sebagai dasar untuk pendayagunaan mata air pada suatu satuan wilayah sebaran mata air tertentu. Perencanaan pemanfaatan ini harus dibuat berdasarkan data inventarisasi dan evaluasi potensi mata air.

Desain teknis dan konstruksi penurapan mata air mencakup bangunan-bangunan penangkap mata air (*bron capturing*), jaringan transmisi, reservoir distribusi, dan jaringan distribusi. Desain dan konstruksi ini harus memperhitungkan debit aliran secara alamiah, dalam arti tidak dilakukan dengan rekayasa teknik (misalnya dengan melakukan pemompaan atau pemboran) untuk meningkatkan debit penurapan dengan mengubah cara pemunculannya. Debit maksimum penurapan mata air ditentukan dengan pertimbangan:

- Tidak melebihi debit minimum mata air yang keluar secara alamiah dikurangi dengan debit pemanfaatan yang telah ada sebelumnya.

- Menyediakan air kepada masyarakat (apabila diperlukan), maksimum sebesar 10% dari debit yang diizinkan untuk dieksploitasi.

c) Perizinan, Pengawasan dan pemantauan

Proses perizinan harus ditetapkan dan diikuti dengan mempertimbangkan hak-hak kepemilikan lahan dan hak-hak pengelolaan mata air. Kegiatan penurapan mata air hanya dapat dilakukan apabila telah menerima izin dengan mengikuti ketentuan bahwa peruntukan pemanfaatan mata air untuk keperluan air minum rumah dan rumah tangga (kebutuhan air domestik) merupakan prioritas utama di atas segala keperluan lain.

Perizinan penurapan mata air selain sebagai perwujudan aspek legalitas, juga dimaksudkan untuk mengendalikan pendayagunaan mata air agar sesuai dengan ketentuan-ketentuan. Rencana penurapan mata air dengan debit lebih besar atau sama dengan setiap 50 liter/detik, maka harus dilengkapi dokumen AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan), sedangkan apabila debit mata air kurang dari itu maka harus dilengkapi dengan dokumen UKL (Upaya Pengelolaan Lingkungan) dan UPL (Upaya Pemantauan Lingkungan). Kegiatan penurapan mata air dapat dilakukan hanya jika telah mendapat izin dari pihak

yang berwenang sesuai dengan Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 1451 K/10/MEM/2000.

Perlu diketahui juga bahwa prinsip-prinsip hak kepemilikan lahan harus dipisahkan dengan hak pengelolaan atas mata air. Keberlanjutan pemanfaatan mata air pun sangat bergantung pada pengawasan dan pemantauan. Kegiatan pengawasan yang perlu dilakukan meliputi:

- Pengawasan pentaatan terhadap ketentuan teknis yang tercantum dalam perizinan
- Pengawasan pentaatan terhadap ketentuan dalam UKL dan UPL atau AMDAL
- Pengawasan terhadap kemungkinan terjadinya kerusakan ekosistem mata air

Kegiatan pemantauan secara berkala dan kontinyu perlu dilakukan untuk mendapatkan data fluktuasi atau kecenderungan perubahan debit mata air dan kualitas airnya. Pemantauan mata air setidaknya dilakukan setahun sekali dan lebih baik lagi jika pemantauan debit mata air dilakukan setiap bulan agar dapat melihat tren fluktuasi debit. Pemantauan ini dapat dilakukan oleh pihak pengelola ataupun instansi yang terkait dengan upaya pendayagunaan dan konservasi mata air. Pemantauan yang harus dilakukan meliputi:

- Debit mata air dan kualitas air
- Perubahan penggunaan lahan di daerah resapan
- Perubahan penggunaan lahan di sekitar mata air
- Dampak lingkungan akibat pemanfaatan mata air

d) Konservasi

Upaya konservasi mata air sangat penting untuk menjaga keberlanjutan manfaat dari mata air. Pemanfaatan yang bijaksana pun perlu dilakukan agar kuantitas debit dan kualitas air dari mata air tetap terjaga. Konservasi mata air dilakukan di tempat keluarnya air dari tanah dan di daerah resapan mata air (recharge area). Perlindungan di tempat keluarnya air tanah berupa perlindungan agar air terlindung dari pencemar, sedangkan konservasi mata air di daerah resapan dilakukan dengan prinsip memasukan air aliran permukaan ke dalam tanah sebanyak mungkin agar dapat menjadi cadangan pasokan air tanah.

Konservasi mata air di daerah resapan mata air dapat dilakukan dengan menggunakan metode Konservasi Tanah dan Air (KTA). Kegiatan KTA ini penting karena prinsip dari konservasi air sendiri adalah memasukan aliran permukaan sebesar mungkin ke dalam tanah agar ketersediaan air tanah dapat terjamin. Terjaminnya keberadaan air tanah ini dapat menjaga pasokan debit mata air sehingga tetap lestari.

15. Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Ciamis (RIPPARDA)

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Ciamis Nomor 16 tahun 2016, tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten Ciamis RIPPARDA terdiri dari 9 Bab dan 12 Pasal yang didalamnya mencakup segala aspek kepariwisataan Kabupaten Ciamis, salah satunya Pendekatan Pembangunan Kepariwisata dengan mengadopsi beberapa konsep teoretis yang secara aplikatif dapat diterapkan dalam pembangunan pariwisata di Kabupaten Ciamis, Kajian Lingkungan Kawasan Strategis pembangunan Pariwisata Kabupaten, Kawasan Pengembangan Pariwisata Kabupaten, dan Program Pembangunan Kepariwisata di Kabupaten Ciamis, dengan visi pembangunan kepariwisataan Kabupaten Ciamis yaitu “Terwujudnya Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif Berkualitas Maju dan Mandiri Sebagai Destinasi Pariwisata” dengan Misi:

- a. Mengembangkan kepariwisataan yang berdaya saing, dan berkelanjutan serta mampu mendorong pembangunan daerah.
- b. Mengembangkan potensi ekonomi kreatif yang dapat menciptakan nilai tambah, serta mendorong pembangunan daerah di sektor kepariwisataan.
- c. Mengembangkan potensi sumber daya manusia sektor pariwisata dan ekonomi kreatif secara berkualitas.

- d. Menciptakan tata pemerintahan yang responsip, transparan dan akuntabel.

Peraturan Daerah Kabupaten Ciamis Nomor 16 tahun 2016, bahwa pada Bab 6 mengenai pendekatan pembangunan Destinasi Kepariwisata Kabupaten Ciamis pasal 6 mengenai pendekatan pembangunan yang berdasarkan pada pendekatan perencanaan terpadu, pendekatan pemahaman mengenai kegiatan kepariwisataan, pendekatan pariwisata berkelanjutan, pendekatan mata pencaharian, pendekatan pemasaran destinasi wisata, pendekatan keterlibatan masyarakat dalam sektor pariwisata atau masyarakat dalam sektor pariwisata. Pada bagian Bab 7 Pasal 7 mengenai Kajian Lingkungan serta pilihan Strategi Pembangunan Kepariwisata yang dipengaruhi oleh kecenderungan dan perkembangan pariwisata global, kode etik pariwisata global dan kebangkitan ekonomi kreatif, pembangunan yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat, peningkatan kepariwisataan di sekitar Kabupaten Ciamis dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ciamis. Kebijakan dan Strategi Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Ciamis tertulis pada Bab 8 Pasal 8. Peraturan Daerah Kabupaten Ciamis Nomor 16 tahun 2016.

Kebijakan Pembangunan kepariwisataan adalah arahan pembangunan yang dirumuskan dan ditetapkan untuk mencapai tujuan serta merupakan pendekatan dari konsep yang dijadikan pedoman

dalam pembangunan kepariwisataan daerah. Pada pasal 9 mengenai Arah Kebijakan Pembangunan Kepariwisata sebagai berikut :

- a. Kebijakan Pembangunan Produk Wisata/Destinas Wisata.
- b. Kebijakan Pengembangan Pasar dan Pemasaran.
- c. Kebijakan Industri Pariwisata.
- d. Kebijakan Pengembangan Kelembagaan Kepariwisata

Peraturan Daerah Kabupaten Ciamis Nomor 16 tahun 2016, bahwa pada Pasal 10 mengenai Strategi Pembangunan Kepariwisata sebagai berikut:

- a. Pengendalian dan Perlindungan Sumber daya Wisata.
- b. Penetapan Kawasan Strategis Pengembangan Pariwisata.
- c. Pembangunan Rest Area Terintegrasi Lintas Kabupaten dan Provinsi.
- d. Pendidikan Pariwisata berwawasan Lingkungan.
- e. Peningkatan Industri Pariwisata.

B. Penelitian yang relevan

Tabel 2.1
Penelitian yang Relevan

Penelitian Syaiful Bahri (2018)	Penelitian Rista Mareta (2019)	Penelitian yang sedang dilakukan Sutafa Hartaya (2020)
<p>Judul Potensi Curug Pamutuh sebagai Objek Wisata Alam di Desa Linggamulya Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya</p>	<p>Judul Pengembangan <i>Waterboom</i> Sukahaji Sebagai Wahana Rekreasi dan Edukasi di Desa Sukahaji Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis</p>	<p>Judul Identifikasi Potensi Mata Air Jati Sewu Cibungbang sebagai Objek Wisata di Desa Jalatrang Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis</p>
<p>Rumusan Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> Potensi apa sajakah Curug Pamutuh sebagai Objek Wisata Alam di Desa Linggamulya Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya? Bagaimana upaya pengemabngan Objek Wisata Curug Pamutuh di Desa Linggamulya Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya? 	<p>Rumusan masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> Bagaimana karakteristik <i>Waterboom</i> Sukahaji Sebagai Wahana Rekreasi dan Edukasi di Desa Sukahaji Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis? Bagaimana pengembangan <i>Waterboom</i> Sukahaji Sebagai Wahana Rekreasi dan Edukasi di Desa Sukahaji Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis? 	<p>Rumusan Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> Potensi apa sajakah yang dimiliki oleh wisata Mata Air Jati Sewu Cibungbang sebagai Objek Wisata di Desa Jalatrang Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis? Bagaimanakah upaya yang dapat dilakukan untuk pengembangan wisata Mata Air Jati Sewu Cibungbang sebagai Objek Wisata di Desa Jalatrang Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis?
<p>Hipotesis</p> <ol style="list-style-type: none"> Potensi yang terdapat di objek wisata alam Curug Pamutuh di Desa Linggamulya Keamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya adalah panorama alam, fasilitas untuk wisata air (<i>bodyrafting</i>, area berenang), dan kawasan area pemancingan Upaya pengembangannya masih banyak yang harus dikembangkan diantaranya meningkatkan sarana dan prasarana transfortasi, pengelolaan kebersihan kawasan pariwisata, meningkatkan fasilitas umum (wc, mushola, tempat parkir), dan melakukan promosi. 	<p>Hipotesis</p> <ol style="list-style-type: none"> Karakteristik <i>Waterboom</i> Sukahaji Sebagai Wahana Rekreasi dan Edukasi di Desa Sukahaji Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis yaitu memiliki sarana rekreasi dan sarana edukasi Pengembangan yang terjadi di <i>Waterboom</i> Sukahaji sebagai wahana rekreasi dan edukasi di Desa Sukahaji Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis dilakukan melalui pengembangan sarana prasarana dan pengelolaan wahana. 	<p>Hipotesis</p> <ol style="list-style-type: none"> Potensi yang dimiliki oleh wisata Mata Air Jati Sewu Cibungbang sebagai Objek Wisata banyaknya keragaman wisata air, Panorama alam, Kedai Kopi djati, Area berfoto dan Kolam renang,. Upaya yang dapat dilakukan untuk pengembangan wisata Mata Air Jati Sewu Cibungbang sebagai Objek Wisata diantaranya, melengkapi sarana dan prasarana transportasi umum, menyediakan makanan khas atau cenderamata, melakukan promosi, Pengelolaan yang lebih baik dan membuat petunjuk arah ke lokasi wisata Mata Air Jati Sewu Cibungbang dari pusat Kota Ciamis.
<p>Variabel</p> <ol style="list-style-type: none"> Potensi yang terdapat di objek wisata alam Curug Pamutuh di Desa Linggamulya Keamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya diantaranya: Panorama Alam, Fasilitas untuk Wisata Air (<i>Bodyrafting</i>, Area Berenang), Kawasan Area Pemancingan Upaya pengembangannya masih 	<p>Variabel</p> <ol style="list-style-type: none"> Karakteristik <i>Waterboom</i> Sukahaji Sebagai Wahana Rekreasi dan Edukasi di Desa Sukahaji Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis yaitu: Wahana bermain anak, <i>Flying fox</i>, Kolam renang, Taman lalu lintas, Seminar dan pelatihan guru, Rumah sampah berbasis sekolah, Layanan 	<p>Variabel</p> <ol style="list-style-type: none"> Potensi yang dimiliki oleh wisata Mata Air Jati Sewu Cibungbang sebagai Objek Wisata diantaranya: Keragaman Wisata Air, Panorama Alam, Kopi Djati, Area Berfoto dan Kolam Renang. Upaya yang dapat dilakukan untuk pengembangan wisata Mata Air Jati Sewu Cibungbang sebagai

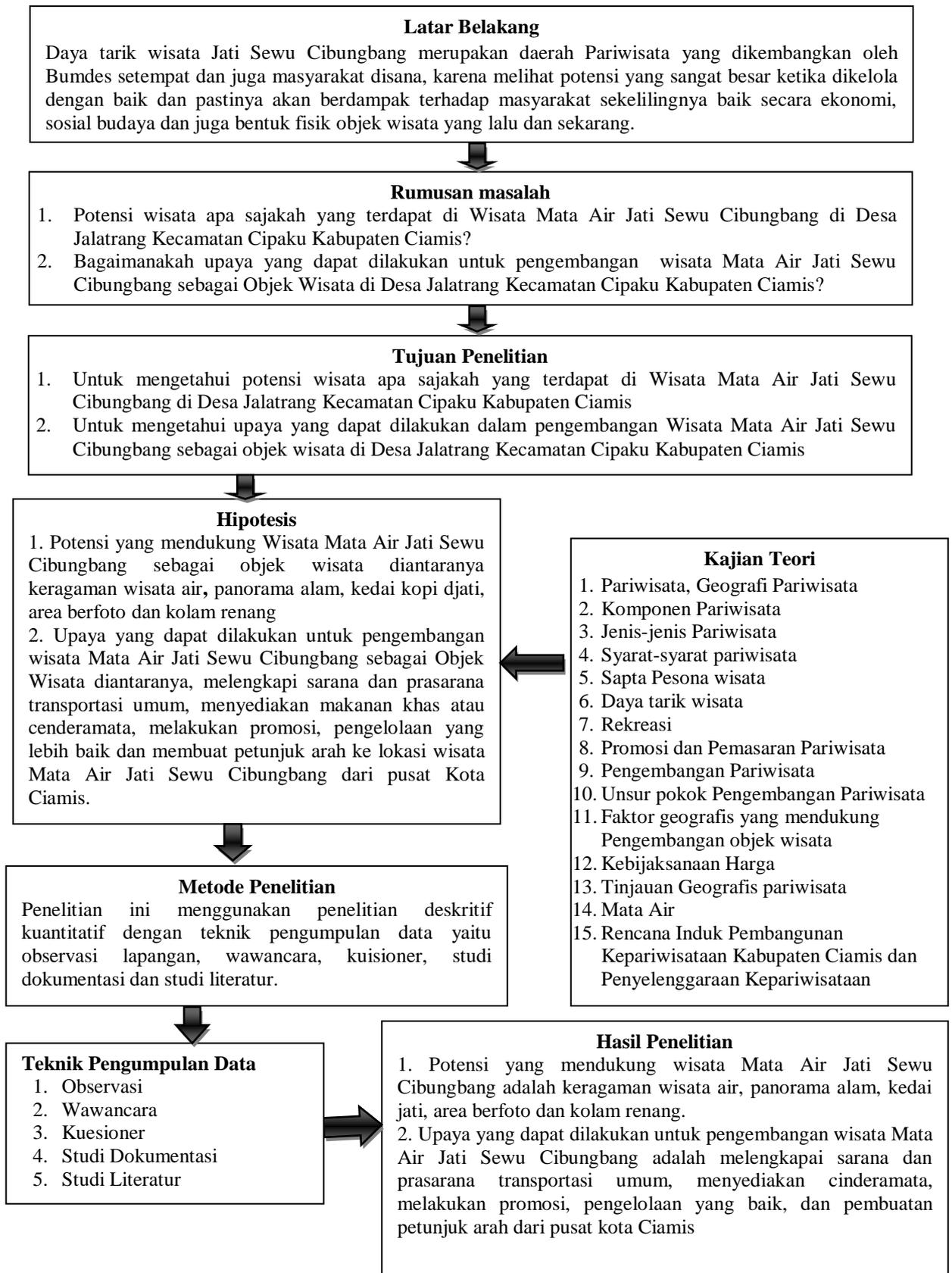
<p>banyak yang harus dikembangkan diantaranya : Meningkatkan Sarana dan Prasarana Transfortasi umum, Pengelolaan Kebersihan Kawasan Pariwisata, Meningkatkan Fasilitas Umum (Wc, Mushola, Tempat Parkir), Melakukan Promosi</p>	<p>psikolog, Istana roti, Taman bacaan, <i>OC / outbond</i> calistung, Kursus renang, dan <i>Outbond parenting AUD</i>.</p> <p>2. Pengembangan Waterboom Sukahaji Sebagai Wahana Rekreasi dan Edukasi di Desa Sukahaji Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis yaitu :</p> <p>a. Sarana dan Prasarana (Area parkir, Mushola, Toilet, Gazebo, Area tunggu dan Wahana permainan)</p> <p>b. Pengelolaan (Kebersihan, Keamanan dan Ketertiban)</p>	<p>Objek Wisata diantaranya : Melengkapi Sarana dan Prasarana Transportasi Umum, Menyediakan Makanan Khas dan Cenderamata, Melakukan Promosi, Pengelolaan yang lebih baik, dan Membuat Petunjuk Arah ke lokasi Wisata Mata Air Jati Sewu Cibungbang dari pusat Kota Ciamis.</p>
---	---	---

Sumber: skripsi Syaiful Bahri dan Rista Mareta Perpustakaan Pusat Universitas Siliwangi, 2019

Penelitian yang sejenis pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu penelitian skripsi yang dilakukan oleh Syaiful Bahri (2018) dengan judul “Potensi Curug Pamutuh sebagai Objek Wisata Alam di Desa Linggamulya Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya” dan penelitian skripsi oleh Anita Puspa Sari (2019) “Identifikasi Potensi Setu Patok sebagai Objek Wisata di Desa Setu Patok Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon” pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu, Kajian yang dilakukan oleh Syaiful Bahri mengkaji Potensi yang ada di Curug Pamutuh sebagai Objek Wisata Alam di Desa Linggamulya Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya, sedangkan penelitian ini mengkaji Potensi yang dimiliki oleh wisata Mata Air Jati Sewu Cibungbang sebagai Objek Wisata di Desa Jalatrang Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis.

C. Kerangka Penelitian



Gambar 2.1
Kerangka Penelitian

D. Hipotesis

Hipotesis adalah pertanyaan tentatif yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya (Nasution, 2002: 39). Sedangkan menurut Hamidi (2010: 24) hipotesis adalah pernyataan tentang hubungan dua atau lebih variabel yang masih perlu dibuktikan (diragukan) kebenarannya. Sesuai dengan masalah penelitian Hipotesis dari penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah :

1. Potensi yang dimiliki oleh wisata Mata Air Jati Sewu Cibungbang sebagai Objek Wisata banyaknya keragaman wisata air, panorama alam, kedai kopi djati, area berfoto, dan kolam renang.
2. Upaya yang dapat dilakukan untuk pengembangan wisata Mata Air Jati Sewu Cibungbang sebagai Objek Wisata diantaranya, melengkapi sarana dan prasarana transportasi umum, menyediakan makanan khas dan cenderamata, melakukan promosi yang lebih baik, pengelolaan yang lebih baik, dan membuat petunjuk arah ke lokasi wisata Mata Air Jati Sewu Cibungbang dari pusat Kota Ciamis.